

Penerapan Model, Prinsip, dan Elemen *Total Quality Management* (TQM) di MTSN 1 Surakarta

Epitasari Dwi Purwanti¹, Gita Salsabila², Fetty Ernawati³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email: sevita615@gmail.com¹, gsalsabila313@gmail.com², fetty.ernawati@staff.uinsaid.ac.id³

Sejarah Artikel:

Diterima 15-05-2026
Disetujui 25-05-2026
Diterbitkan 27-05-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Total Quality Management (TQM) in Islamic education management at MTsN 1 Surakarta. The focus of the study includes the application of TQM models, principles, and elements, the implementation of educational digitalization, stakeholder involvement, and the strengthening of quality culture in improving educational quality. This research employed a qualitative approach with data collection techniques through observation and interviews. The results of the study indicate that MTsN 1 Surakarta has systematically implemented quality-based management through the stages of planning, implementation, evaluation, and follow-up. The involvement of stakeholders such as teachers, parents, school committees, and the community has contributed positively to improving the quality of education. The madrasah also develops a quality culture through teacher competency development and digital-based flagship programs. In facing challenges related to technological adaptation and service quality improvement, MTsN 1 Surakarta continues to carry out innovation and continuous evaluation in order to realize quality and competitive education

Keywords: Total Quality Management; Educational Digitalization; Quality Culture; Stakeholders.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Total Quality Management (TQM) dalam manajemen pendidikan Islam di MTsN 1 Surakarta. Fokus penelitian meliputi penerapan model, prinsip, dan elemen-elemen TQM, implementasi digitalisasi pendidikan, keterlibatan stakeholder, serta penguatan budaya mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsN 1 Surakarta telah menerapkan manajemen berbasis mutu secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Keterlibatan stakeholder seperti guru, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Madrasah juga membangun budaya mutu melalui pengembangan kompetensi guru dan program unggulan berbasis digital. Dalam menghadapi tantangan dalam adaptasi teknologi dan peningkatan kualitas layanan, MTsN 1 Surakarta terus melakukan inovasi dan evaluasi berkelanjutan guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

Kata kunci: Total Quality Management; Digitalisasi Pendidikan; Budaya Mutu; Stakeholder.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Purwanti, E. D. ., Salsabila, G., & Ernawati, F. . (2026). Penerapan Model, Prinsip, dan Elemen Total Quality Management (TQM) di MTSN 1 Surakarta. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3), 4749-4756. <https://doi.org/10.63822/tmqcmb52>

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini dunia pendidikan telah dituntut untuk selalu bisa mengikuti perkembangan kemajuannya terutama di bidang teknologi maupun informasi yang berkembang sangat pesat, harapannya supaya bisa selalu melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan. Pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan dan kualitas dari suatu bangsa, maka keberadaan pendidikan dapat menciptakan masyarakat cerdas, berwawasan luas serta beradaptasi. Penyelenggaraan pendidikan formal baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah maupun tinggi memiliki kebijakan dan permasalahan kritis di mana yang menjadi isu utama adalah mengenai kualitas mutu pendidikan. Untuk itu peningkatan mutu terhadap pendidikan menjadi hal sangat penting untuk diperhatikan (Fahrudin, 2020).

Lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, saat ini dihadapkan pada tantangan globalisasi dan persaingan ketat antar institusi pendidikan. Orang tua saat ini cenderung lebih kritis dalam memilih sekolah bagi putra-putrinya, di mana aspek kualitas pelayanan, fasilitas, dan prestasi menjadi tolak ukur utama. Hal ini menuntut manajemen madrasah untuk tidak hanya berfokus pada proses belajar mengajar, tetapi juga pada mutu pendidikan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, yakni siswa dan orang tua.

Konsep mutu dalam pendidikan Islam sering kali dianggap sebagai upaya untuk memperbaiki aspek-aspek internal yang ada dalam lembaga pendidikan. TQM menawarkan pendekatan holistik yang menekankan pada kualitas yang merata dan terus-menerus dalam semua aspek. Pendekatan ini mencakup partisipasi seluruh pihak yang terlibat, mulai dari pengelola sekolah, guru, siswa, hingga masyarakat (Atina Salamah, 2024). Di satu sisi, madrasah harus mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman, namun di sisi lain juga dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menuntut adanya inovasi dan strategi pengelolaan yang tepat agar madrasah tetap mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

TQM (*Total Quality Management*) sebagai filosofi manajemen yang berperan mendorong partisipasi seluruh elemen organisasi dan perbaikan berkelanjutan dengan berfokus pada kepuasan pelanggan. Dalam dunia pendidikan TQM berfokus pada peningkatan kinerja komponen-komponen pendidikan seperti manajemen sekolah, tenaga pendidik, kurikulum, dan fasilitas, untuk mencapai tujuan utama yang kualitas pendidikan yang lebih tinggi dan kepuasan semua pemangku kepentingan seperti siswa, orang tua, dan masyarakat (Gunawan I, 2024).

MTs N 1 Surakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan unggulan di wilayah Solo Raya yang mampu menjawab tantangan tersebut. Keberhasilan madrasah ini tercapai secara objektif melalui tren peningkatan minat masyarakat yang sangat signifikan dalam lima tahun terakhir. Sebagai gambaran, pada periode penerimaan siswa baru terakhir, jumlah pendaftar mencapai 650 siswa, melonjak dari tahun sebelumnya yang berjumlah 450 siswa, padahal kuota yang tersedia hanya enam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan pada madrasah tersebut.

Implementasi *Total Quality Management* (TQM) menjadi sebuah kebutuhan yang cukup mendasar bagi sebuah lembaga pendidikan sebagai upaya menjaga serta meningkatkan kualitas pendidikan. TQM dipandang sebagai solusi strategis untuk transformasi dalam tata kelola pendidikan terutama dalam lembaga pendidikan Islam sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan nilai-nilai Islam yang kuat (Iqbal M, 2025).

Penelitian mengenai implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam memberikan kontribusi praktis bagi tata kelola pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai implementasi model, prinsip, dan elemen-elemen TQM di sekolah

terutama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan pemikiran serta acuan praktis bagi para pengelola pendidikan Islam dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta tindak lanjut dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Selain itu, keterlibatan stakeholder seperti guru, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena pendekatan ini digunakan untuk memahami pengalaman informan secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek. Wawancara adalah teknik utama dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, dan makna dari narasumber.

Subjek penelitian ini adalah Waka Kurikulum a.n Wahyu Febriyanto Sulistyowibowo, S.Sos, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta yang dipilih sebagai informan kunci melalui *teknik purposive sampling* karena memiliki pengetahuan mendalam mengenai Penerapan Model, Prinsip, dan Elemen *Total Quality Manajemen* (TQM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung oleh Wakil Kesiswaan untuk memperoleh informasi terkait dengan model, prinsip, dan elemen-elemen TQM dalam meningkatkan mutu di madrasah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model TQM dalam Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Mutu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MTsN 1 Surakarta temuan menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan manajemen pendidikan berbasis mutu secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Penerapan ini menunjukkan adanya kesadaran lembaga dalam mengelola pendidikan secara profesional dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

MTsN 1 Surakarta sudah menerapkan siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada tahap perencanaan, MTsN 1 Surakarta membedakan antara perencanaan anggaran dan perencanaan program madrasah. Perencanaan anggaran dilakukan pada awal tahun, yaitu pada bulan Januari, sedangkan perencanaan program disusun berdasarkan kalender akademik madrasah yang berjalan setiap semester.

Dalam tahap pelaksanaan, seluruh program dijalankan sesuai dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan. Madrasah memiliki pembagian bidang yang jelas, yaitu bidang akademik kesiswaan, sarana prasarana, dan kehumasan. Tapi di luar bidang tersebut ada yang namanya bagian tata usaha untuk pelayanan terhadap masyarakat, bidang tersebut dikhususkan untuk pelayanan sekolah. Kemudian secara struktural kepala madrasah membawahi bidang-bidang tersebut termasuk bagian tata usaha dan praktantor.

Evaluasi dilakukan secara berkala, di mulai dari mingguan, bulanan, triwulan, hingga semesteran. Evaluasi ini tidak hanya menilai keberhasilan program, tetapi juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar dalam menentukan langkah tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang telah diperoleh. Program

yang dinilai efektif akan dipertahankan, sedangkan program yang kurang efektif akan diperbaiki atau ditindak lanjuti.

2. Implementasi Digitalisasi dalam Sistem Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsN 1 Surakarta telah mengembangkan digitalisasi sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Digitalisasi diterapkan tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam sistem manajemen dan administrasi sekolah. Salah satu bentuk implementasi digitalisasi adalah penggunaan sistem *asesment* berbasis aplikasi yang menggantikan metode manual berbasis kertas. Perubahan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi penggunaan anggaran.

Berdasarkan hasil wawancara, MTs N 1 Surakarta tidak perlu menggunakan naskah sejumlah ribuan lembar, hanya diganti dengan satu aplikasi yang berbayar. Tetapi jika dikaitkan dengan anggaran jauh memangkas lebih dari 70%, lalu anggaran *asesmen* bisa digunakan untuk sarana dan prasarana madrasah. Oleh karena itu, penggunaan sistem digital mampu menghemat biaya hingga lebih dari 70% dibandingkan dengan metode sebelumnya. Selain itu, madrasah juga telah menerapkan sistem presensi digital dengan menggunakan kartu pelajar. Sistem ini memudahkan proses pencatatan kehadiran siswa serta meningkatkan akurasi data administrasi.

Dalam aspek pembelajaran, madrasah mengembangkan kelas digital yang mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar yang di mana setiap kelas menggunakan LCD proyektor dan mempunyai program tambahan yang kaitannya dengan akademik. Program akademik sekarang sedang diarahkan kepada pembelajaran digital, jadi di MTsN 1 Surakarta sudah mulai sejak 2 tahun lalu membangun yang namanya “Madrasah Digital” salah satunya adalah kelas digital, jadi MTs N 1 Surakarta punya satu kelas khusus yaitu kelas digital yang mana pembelajarannya 70% menggunakan digital atau pembelajaran berbasis digital.

Digitalisasi juga diterapkan dalam aspek komunikasi dan publikasi melalui pemanfaatan media sosial, seperti instagram, youtube, tiktok dan platform lainnya. Media ini digunakan untuk menyampaikan informasi, mempromosikan kegiatan sekolah, serta membangun citra positif di lingkungan masyarakat. Kemudian fasilitas kelas yang dulunya satu kelas hanya satu AC sekarang demi kenyamanan belajar madrasah meningkatkan fasilitasnya dengan menambah menjadi dua AC.

a. Keterlibatan Stakeholder dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Keterlibatan stakeholder merupakan salah satu hal yang penting, MTsN 1 Surakarta melibatkan berbagai pihak dalam pengelolaan pendidikan, termasuk guru, tenaga kependidikan, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. Keterlibatan orang tua dilakukan sejak awal melalui kegiatan sosialisasi pada saat penerimaan peserta didik baru. Dalam kegiatan tersebut, pihak madrasah menyampaikan visi, misi, serta program yang akan dilaksanakan. Selain itu, orang tua juga dilibatkan dalam proses evaluasi melalui kegiatan rapat dan forum diskusi. Dalam forum orang tua diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi dan masukan terkait program pendidikan madrasah.

Madrasah juga melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan terkait program tertentu, seperti kegiatan sekolah yang membutuhkan dukungan finansial. Keputusan tidak diambil secara sepihak, melainkan melalui musyawarah bersama agar tidak memberatkan pihak manapun. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga terlihat dalam bentuk kerja sama sosial, seperti penggunaan fasilitas sekolah untuk

kegiatan masyarakat serta dukungan dalam kegiatan tertentu. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas sosial.

Keterlibatan stakeholder ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, karena memungkinkan adanya sinergi antara pihak sekolah dan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan.

b. Penguatan Budaya Mutu, Pengembangan Program, dan Tantangan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah MTs N 1 Surakarta membangun budaya mutu sebagai fondasi utama dalam peningkatan kualitas pendidikan. Budaya mutu tidak hanya tercermin dalam kebijakan formal, tetapi juga dalam sikap dan perilaku seluruh warga sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Upaya peningkatan guru melalui pelatihan dan pembinaan menunjukkan bahwa madrasah menyadari pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam menentukan keberhasilan pendidikan madrasah. Guru kompeten tidak hanya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, pembinaan yang dilakukan secara rutin juga berperan dalam menjaga konsistensi kinerja serta meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik.

Pengembangan program unggulan seperti kelas digital dan program riset menunjukkan adanya inovasi yang terus dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Program-program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi siswa, tetapi juga memperkuat citra lembaga di mata masyarakat. Dengan adanya program unggulan, madrasah memiliki nilai tambah yang dapat meningkatkan daya saing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Namun demikian, madrasah masih menanggapi berbagai tantangan dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah meningkatkan ekspektasi masyarakat, tuntutan terhadap kualitas pembelajaran, fasilitas madrasah, dan pelayanan juga semakin tinggi. Selain itu, tantangan internal seperti menjaga kedisiplinan, konsisten kinerja, serta kemampuan adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi juga menjadi perhatian penting. Tidak semua tenaga pendidik memiliki tingkat kesiapan yang sama dalam menghadapi perubahan, sehingga diperlukan upaya pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Di sisi lain, berkelanjutan inovasi juga menjadi tantangan tersendiri. Program-program unggulan yang telah berjalan dengan baik perlu terus dikembangkan agar tidak tertinggal dan tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, evaluasi yang berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan menjadi kunci dalam mempertahankan mutu pendidikan madrasah yang lebih baik.

Pembahasan

1. Pengertian Total Quality Management (TQM)

TQM atau *Total Quality Management* diartikan dari tiga suku kata yang dimilikinya yaitu *Total* yang berarti keseluruhan, *Quality* yang berarti kualitas atau tingkat keunggulan barang atau jasa, *Management* sendiri berarti suatu tindakan, pengendalian, arah atau cara pengendalian. Dari ketiga kata tersebut, istilah TQM diartikan sebagai suatu sistem manajemen yang menitikberatkan pada ke-

uasan pelanggan dengan menerapkan siklus (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut) yang dilakukan secara benar sejak awal, melalui perbaikan terus menerus dan memotivasi karyawan (Muslihatuzzahro, 2023).

Menurut Hadjosoedarmo memberikan pengertian yang cukup menyeluruh, bahwa TQM adalah penerapan metode kuantitatif dan pengetahuan kemanusiaan untuk: Memperbaiki material & jasa menjadi

measukan organisasi. Memperbaiki majerial dan jasa yang mejadi masukan organsasi, Memperbaiki semua proses penting dalam organisasi, dan memperbaiki upaya memenuhi kebutuhan para pemakai produk dan jasa pada masa iki dan waktu yang akan datang. TQM adalah satu hiimpunan prinsip-prinsip, alat-alat, dan prosedur-prosedur yang memberikan tuntutan dalam praktis penyelenggaraan organisasi. TQM melibatkan seluruh anggota organsas dalam mengendalikan dan secara kontinu meningkatkan berbagai kerja harus dilakukan dengan upaya mencapai harapan pengguna atau pelanggan (*customer*) mengenai mutu produk atau jasa yang dihasilkan organisasi (Ismail, 2018).

2. Model Total Quality Management (TQM)

Penerapan TQM sangat relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di madrasah. TQM merupakan pendekatan strategis yang mencakup seluruh aspek organisasi pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Model TQM tidak hanya menekankan pada aspek teknis dan administratif, tetapi juga mendorong terwujudnya budaya mutu yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan (Ani Apiyani,2025). Model TQM adalah kerangka manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas secara terus-menerus dalam suatu organisasi. Model TQM menekankan bahwa seluruh anggota harus terlibat dalam mencapai mutu terbaik.

3. Prinsip Total Quality Management (TQM)

Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam lembaga pendidikan dibangun diatas prinsip-prinsip dasar yang bersifat universal. Prinsip TQM merupakan nillai-nilai fundamental yang menjadi landasan filosofis dalam implementasi manajemen mutu. Prinsip utama TQM yang relevan dalam konteks pendidikan mencakup fokus pada pelanggan, hal ini merujuk pada kepuasan peserta didik dan orang tua sebagai penerima layanan utama. Selain itu, prinsip keterlibatan menyeluruh dari seluruh anggota organisasi pendidikan, mulai dari guru, kepala sekolah, staf, hingga komite sekolah yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan. Prinsip perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), yang mencakup peningkatan proses pembelajaran maupun layanan administratif secara konsisten dan sistematis (Najiah L & Baharun H., 2025).

4. Elemen-Elemen Total Quality Management (TQM)

Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu manajemen dan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang lembaga pendidikan Islam. TQM menekankan perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh elemen lembaga pendidikan, kepemimpinan yang berkomitmen, serta pelayanan kepada peserta didik dan masyarakat (Agus S, Ali I., dkk, 2025). Elemen-elemen TQM merupakan komponen operasional yang berfungsi secara strategis agar implementasi TQM dapat berjalan secara efektif. Terdapat delapan elemen utama TQM dalam literatur manajemen mutu yaitu terdiri dari: fokus pada pelanggan, kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi, keterlibatan seluruh anggota, pendidikan dan pelatihan, perbaikan berkelanjutan, serta pengukuran dan evaluasi (Mahmudah M, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta telah menerapkan *Total*

Quality Management (TQM) dalam menjalankan pendidikan secara sistematis dengan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Penerapan digitalisasi dalam pembelajaran dan administrasi madrasah mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi anggaran, serta kualitas layanan pendidikan. Keterlibatan stakeholder seperti guru, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat turut mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui kerja sama dan komunikasi yang baik. Selain itu, budaya mutu madrasah diwujudkan dengan melalui pengembangan kompetensi guru dan program unggulan. Meskipun masih menghadapi tantangan dalam adaptasi teknologi dan peningkatan kualitas layanan, MTSN 1 Surakarta terus melakukan inovasi dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang efektif, inovatif dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal, M. (2025). Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Bermutu dan Berdaya Saing. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 165-183.
- Apiyani, A. (2025). Pengembangan Model Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah: Studi Teoritis dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 238-249.
- Gunawan, I., Hariana, M., Omanudin, O., & Wiyatno, T. N. (2024). *Penerapan Total Quality Management pada Dunia Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan*. *Journal on Education*, 6(4), 22381-22386.
- Fahrudin, A. A. (2020). Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik. *Jieman*, 1(2), 121-133.
- Muslihatuzzahro, F. (2023). Manajemen Kualitas Terpadu (Total Quality Management) dalam Konteks Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 50-56.
- Salamah, A., & Sa'diyah, M. (2024). Konsep mutu dan kepuasan pelanggan dalam pendidikan islam metode TQM (total quality management). *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2507-2516.
- Ismail, F. (2018) Implementasi Total Quality Management (TQM) di lembaga pendidikan. "*Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no 2 (2018).
- Najiah, L., & Baharun, H. (2025). Implementation of Total Quality Management (TQM) as a Continuous Improvement Model in Educational Management: Implementasi Total Quality Management (TQM) Sebagai Model Perbaikan Berkelanjutan Dalam Pengelolaan Pendidikan. *JEMINOV (Journal of Education Management and Innovation)*, 1(2), 14-23.
- Sujarwo, A., Ali, I., & Kenedi, A. (2025). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 4(2), 146-150.
- Mahmudah, M., Jasiah, J., & Dakir, D. (2025). Manajemen Mutu Terpadu dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Total Quality Management. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 528-536.